



## Nilai *Taroman* pada Masyarakat Motaulun Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka

Febriana Hoar, Clotilde Seran  
STKIP Sinar Pancasila Betun  
[clotildeseran@gmail.com](mailto:clotildeseran@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini berjudul nilai *taroman* pada masyarakat Motaulun Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah siapa dan bagaimana cara melaksanakan *taroman* pada masyarakat Motaulun, benda atau alat apa saja yang dibutuhkan dalam melaksanakan upacara *taroman* serta nilai apa yang terkandung dalam upacara *taroman*? Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang melaksanakan upacara *taroman* adalah tuan kebun serta benda atau alat yang digunakan adalah tiang kayu yang ditancap pada tengah kebun, batu ceper yang digunakan sebagai meja persembahan, sirih dan pinang serta buah kelapa muda berwarna hijau. Nilai yang terkandung dalam kegiatan *taroman* adalah bahwa nilai teligius yakni doa syukur dan doa permohonan.

**Kata kunci :** nilai taroman, masyarakat Motaulun Kecamatan Malaka Barat

### Abstract

*This study entitled the value of taroman in the Motaulun community, West Malacca District, Malacca Regency. The problems discussed in this study are who and how to carry out the taroman in the Motaulun community, what objects or tools are needed in carrying out the taroman ceremony and what values are contained in the taroman ceremony? The results showed that the master of the garden performed the Taroman ceremony and the objects or tools used were wooden poles stuck in the middle of the garden, flat stones used as offering tables, betel and areca nut and green young coconuts. The value contained in the taroman activity is that the teligious value is a prayer of thanksgiving and a prayer of supplication.*

**Keywords:** taroman values, Motaulun community, West Malacca District

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Manusia dapat menciptakan kebudayaan dan kebudayaan membentuk suatu pola tatanan hidup manusia. Kebudayaan itu ada karena manusia. Manusia itu tumbuh dan berkembang seiring dengan kebudayaan yang memiliki atau diciptakan. Oleh karena itu manusia sulit untuk memisahkan diri dari kebudayaan dan sebaliknya kebudayaan tidak lepas dari manusia. Dengan adanya kebudayaan, manusia dapat dibedakan dari

## *Nilai Taroman pada Masyarakat Motaulun Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka*

mahluk-mahluk lainnya yang ada di dunia. Kebudayaan merupakan pengekspresian dan penampakan akal budi yang dikaruniai oleh Allah.

Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan definisi budaya dengan tradisi. Tradisi, dalam hal ini diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut. Tylor sebagaimana dalam Budiningsih (2004: 18) mengartikan budaya sebagai suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang immaterial, berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, keyakinan, seni dan sebagainya.

Masyarakat Motaulun Kecamatan Malaka Barat memiliki konsep mengenai praktek upacara *Taroman*. Bahwa *taroman* bukanlah upacara yang bersifat biasa atau bebas nilai dari berbagai segi atau sudut melainkan mengandung nilai-nilai yang dapat mempengaruhi hidup dan karya mereka serta penghayatan iman. Untuk menentukan makna terdalam dalam upacara *taroman*, penulis bertolak dari dua unsur yang sangat vital dalam hidup masyarakat yaitu hubungan antara leluhur dengan mereka yang masih hidup dan hubungan manusia dengan yang ilahi. Hubungan manusia dengan Allah akan menjadi baik bila relasi awal antara keturunan dan leluhurnya itu baik. Dan sebaliknya hubungan awal antara leluhur itu tidak baik, maka hubungan dengan Allah pun tidak baik.

### **LANDASAN TEORI**

Konsep kebudayaan menurut Koentaraningrat (dalam Herman Seran, 2007 : 10) mengacu kepada keseluruhan system budaya yang terdiri dari gagasan-gagasan, nilai-nilai, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. System budaya ideal yang terdiri dari gagasan-gagasan, nilai-nilai, aturan-aturan dan norma yang bersifat abstrak berfungsi sebagai pengendali system perilaku dan tindakan manusia yang berpola. System tindakan manusia adalah keseluruhan tindakan dan perilaku manusia, baik dalam interaksi social maupun tindakan-tindakan pribadi. Tindakan-tindakan manusia selalu mengandung arti tertentu. Tidak pernah acak-acakan. System karya manusia terdiri dari semua hasil tindakan atau hasil karya, baik yang bersifat fisik material maupun non material. Semua unsur-unsur budaya ini tidak diwarisi secara heretic tetapi diwariskan melalui proses pembelajaran atau sosialisasi dan pembudayaan yang berlangsung seumur hidup. Dalam proses sosialisasi manusia

selalu mendapatkan suatu pengalaman yang mendalam dan menyerap nilai-nilai tertentu yang dijadikan sebagai bagian kepribadiannya.

Konsep-konsep kebiasaan (adat) mempunyai pengertian yang sama dengan budaya. Tradisi adalah keseluruhan kepercayaan, pengetahuan, kebiasaan-kebiasaan dan tata cara yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara lisan atau ingatan melalui proses transmisi (Robert Keesing dalam Herman Seran 2007 : 11).

*Taroman* adalah suatu tempat upacara sacral pertanian yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Motaulun untuk menjalin hubungan kerjasama dengan yang kelihatan, artinya kerjasama antar manusia dengan manusia, manusia dengan yang tak kelihatan demi terwujudnya hasil pertanian yang melimpah.

Dalam kaitan dengan system kepercayaan, serangkaian upacara di ladang merupakan pelaksanaan-pelaksanaan kesuburan. Dalam konsep kepercayaan kesuburan, lading selalu mempunyai pusat lading yang dipandang sacral dan tempat mengupacarakan bibit sebelum ditanam (Widiyatmika, 2008 : 136).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tempat penelitian dilakukan di desa Motaulun Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Desa Motaulun adalah salah satu desa di Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka dengan mata pencaharian penduduknya dominan adalah bertani. Sebab dilakukan ritual *taroman* adalah sebagai berikut

### 1) Menjaga hubungan manusia dengan alam

Alam tidak hanya merupakan penjamin hidup manusia. Ia juga merupakan ancaman bagi manusia misalnya bencana alam. Oleh karena itu, dilakukan ritual upacara di *taroman* karena diyakini dengan dilakukan upacara di *taroman* bisa menjaga hubungan manusia dengan alam.

2) Menjaga hubungan manusia dengan leluhur

Hubungan manusia dengan leluhur(arwah yang sudah meninggal) merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan karena menurut pandangan orang Malaka bahwa orang yang sudah meninggal hanya beralih dari dunia nyata ke dunia gelap atau dunia lain. Oleh karena itu, mereka perlu dihargai dan dihormati sebagai sesama saudara dan sesama yang ada pada tempat lain.

3) Menjaga hubungan manusia dengan wujud tertinggi

Ciri utama suku agama asli ialah adanya upacara yang dilakukan diberbagai kesempatan dalam hidup, karena agama asli berkaitan dengan hidup yang biasa serta dunia sekeliling. Hal lain adalah kepercayaan akan roh nenek moyang yang ada di gunung-gunung, sungai-sungai, pohon-pohon besar, dll. Roh-roh ini dipercaya memiliki kekuatan yang berbahaya atau menguntungkan, tergantung pada sikap seseorang terhadapnya. Sering dilakukan upacara kepada roh-roh, karena mereka dipandang sebagai perantara antara yang kelihatan dan yang tak kelihatan. Dalam kaitan dengan agama modern saat ini sering kepercayaan dan agama itu sering dirasakan sebagai takhayul.

4) *Rai nain nakmeik*

Kata *rai nain nakme'ik* terbagi atas tiga suku kata yakni *rai*, artinya tanah, *nain* artinya raja atau pemilik dan *nakme'ik* artinya bermimpi, memberitahukan atau menginformasikan. *Rai nain' in nakme'ik* artinya raja tanah atau pemilik tanah datang memberitahukan. Bagaimana jika tanpa pemberitahuan? Menurut beberapa *fukun*, bila *rai nain* tidak memberitahukan dalam mimpi, tentu ada tanda-tanda lain misalnya sakit, jatuh dari pohon, dll.

Menjelang musim hujan, ada kemungkinan salah satu anggota keluarga bermimpi tentang kebun yang sudah mereka garap. Biasanya dalam mimpi itu dewa atau roh kebun berkata bahwa saya ada di sini yang selama ini menjaga dan melindungi seluruh tanaman yang ada di kebun ini dan oleh karena itu kamu harus ingat melaksanakan ritual *taroman* agar terhindar dari malapetaka yang akan menimpa keluarga tersebut. Bila tidak dilaksanakan, maka *rai nain* akan marah atau istilah orang tetun *rai nain nahoras*. Oleh karena itu pihak keluarga segera membuat upacara untuk mendirikan *taroman*.

5) *Rai nain nahoras*

Kata *rai nai'in nahoras* terdiri dari tiga suku kata yaitu *rai* artinya tanah, *nain* artinya raja atau pemilik dan *nahoras* yang artinya pembuat sakit. Jadi *rai nain nahoras* adalah tuan raja tanah yang menyebabkan orang sakit.

*Rai nain nahoras* apabila *rai nain* sudah memberitahukan bahwa kebun yang sedang digarap oleh para petani itu ada tuannya, maka penggarap yang mencari dukun untuk membuat rumah kepada roh penjaga kebun itu yang disebut *taroman*. Artinya menjaga dan melindungi kebun itu beserta seluruh hasil tanaman yang ada di dalam kebun.

bila penggarap mengingkari, dan sengaja tidak mendirikan *taroman*, atau melaksanakan ritual *taroman*, maka salah satu anggota keluarga akan sakit.

**Proses pelaksanaan upacara *taroman* meliputi tahap-tahap sebagai berikut:**

a) Tahap persiapan dalam tahap ini yang dipersiapkan adalah bahan-bahan atau alat-alat yang dipakai sebagai cara manusia untuk menyampaikan harapan manusia kepada yang tertinggi. Bahan-bahan berupa tiang sacral *taroman*, sirih dan pinang (*fuik halon dan bua halon*), batu ceper dan kelapa muda yang berkulit hijau.

b) Tahap pelaksanaan

Tiang sacral (*taroman*) masyarakat Motaulun disimbolkan dengan tiang kayu bulat yang berukuran 11/2 m (tinggi) dan ditanam persis di tengah kebun dan dipuja sebagai perantara antara manusia dengan wujud tertinggi. Tiang sacral yang disembah dan dipuja itu dipandang sebagai salah satu symbol untuk menghantar niat dan harapan manusia kepada wujud tertinggi. Menurut Nikolas (Wawancara tanggal 3 Agustus 2021), tiang sacral memiliki kesaktian yakni symbol tanda kemenangan. Symbol perantara manusia dengan yang tertinggi melalui tiang sacral. Tiang sacral menjaga dan melindungi seluruh hasil yang ada dalam kebun dari serangan hama.

Sementara batu ceper merupakan tempat untuk meletakkan benda-benda atau bahan-bahan yang dipersembahkan kepada wujud tertinggi. Batu ceper dianggap sebagai meja dan layak sebagai tempat persembahan, juga dilihat sebagai tempat kurban. Tempat persembahan itu pula sebagai tempat pertemuan roh-roh kebun dengan pemilik kebun dan terlebih dengan wujud tertinggi.

Percikan air kepala muda dalam upacara *taroman* dilakukan pada tiang yang sudah ditanamkan di tengah kebun serta batu ceper sebagai tempat persembahan. Yang melakukan adalah tuan

*Nilai Taroman pada Masyarakat Motaulun Kecamatan Malaka Barat  
Kabupaten Malaka*

kebun. Caranya tuan kebun mencambcil air kelapa muda dan memercikan kepada *taroman* dengan ungkapan doa berbunyi

*“ama liu rai, ina liu rai, ami mai hidu husu hakroan no hakmasin baa ma liu rai no ina liu rai  
ami atu kahur nu wen, hodi husu matakmalirin. Dodan lai ami, tulun lai ami, o ama liu rai ina  
liu rai”*

Yang artinya :

“Allah yang melebihi segala sesuatu, Dikalulah lebih dari segala sesuatu, hamba-hamba-Mu datang memohon rahmat dari-Mu ulurkanlah tangan-Mu atas air kelapa ini agar menjadi kekuatan baru bagi kami”

Setelah mendoakan demikian, tuan kebun mulai melakukan pemercikan pada *taroman*. Sednagkan keempat sudut kebun akan dilakukan dengan berjalan keliling sambil melakukan percikan dengan air kelapa muda. Tujuan menggunakan air kelapa muda karena diyakini bahwa air kelapa muda membawa kesuburan dan memberikan hasil yang memuaskan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam upacara *taroman* adalah sebagai berikut :

a. Upacata *taroman* adalah kegiatan peragaan kembali perkawinan purba dan konsep antara unsur lelaki dan wanita. Dalam konsep perkawinan di kebun, tiang kayu sebagai symbol laki-laki dan batu ceper sebagai symbol perempuan.

b. Ungkapan doa syukur.

Doa syukur sebagai seorang yang diciptakan oleh yang Maha Kuasa patut bersyukur dan sangat penting dalam kehidupan seorang petani. Doa syukur dilakukan di *taroman* dengan bentuk doanya sebagai berikut :

*“ nain lakulekm nain kaer uluk tia, Naroma raiklaran, nalaok raiklaran, malirin liu rai  
matak liu rai, lia manas kwaik kbit liu rai, malo liu raimetanliu rai, mamos raiklaran,  
babilan raiklaran, moris hun haiklaran moris fatik liu rai”*

Yang artinya :

“Allah segala raja, Raja Lakuleik yang utama, Dikau ada sebelum segala sesuatu. Penjaga segala sesuatu, pemberi terang bagi dunia, yang menerangi dunis sumber rahmat pengampunan. Pusat kehidupan asal kehidupan. Inilah doa syukur atas keberhasilan panen selama setahun.

c. Ungkapan doa permohonan

Seorang petani selalu memohon bantuan dari Allah agar dapat memberikan rahmat berupa hujan dan sinar matahari yang baik agar tanaman kebun bisa tumbuh dengan subur dan menghasilkan hasil panen yang melimpah. Berikut doa permohonannya :

*“ fi malirin dato fo matak dato, ba rai metan mos rai maho isin. Be hodi hasae funan lakuleik funan liurai, iha rai wewiku rai wehali, ba hutun raiklaran hutun tenan, fo udan wen diak loro wen diak, ba ksalak rai makoa tua, iha moris hamutu iha leo laran, buti mutu lia binan rai leten, lia kmesak neon kmesak, hodi harik mutu hodi hametis, hussar binan rai leten, hodi haliku rai manas kwaik lia maromak ”*

Yang artinya :

“berikan berkat dan rahmat-Mu bagi dunia ini. Untuk menambah keindahan Allah, kehidupan melampaui segala sesuatu di Dunia Wewiku Wehali. Berikan hujan yang baik dan matahari yang baik bagi para petani untuk mengolah dunia ini demi kehidupan mereka. Satukanlah mereka dalam hidup bersama menjadi satu suara satu hati untuk membangun kehidupan bersama sehingga mampu menjaga hati dan dunia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Motaulun Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka merupakan masyarakat tradisional yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat, termasuk upacara *taroman*. Symbol-simbol yang Nampak dalam upacara *taroman* yakni symbol yang menjadi perantara manusia dengan yang tertinggi antara lain (1) Tiang sacral, dalam pemahaman masyarakat Motaulun sebagai pengantara manusia dengan yang tertinggi. Tiang sacral selalu dipuja dan disembah di musim menabur dan panen. (2) batu ceper dalam upacara *taroman* sebagai tempat persembahan. Batu ceper dianggap sebagai tempat pemujaan dan perjamuan bersama, menjalin kerjasama antara manusia dengan manusia dan manusia dengan dewa kebun. Taroman juga sebagai tempat untuk mempertemukan yang kelihatan dan yang tak kelihatan, Proses pelaksanaan upacara *taroman* dibagimenjadi dua tahap yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Diharapkan kepada semua masyarakat Motaulun agar tetap mempertahankan upacara *taroman* karena upacara *taroman* mengandung nilai yang bermanfaat bagi manusia khususnya bagi masyarakat desa Motaulun.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aryono Suryono, Kamus Antropologi. 1995, Jakarta : Kanisius Akamedika Prasindo.
- Agmadi, Rulam. Metode Penelitian Kuantitatif. 2014, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Emille Durkheim, Pengantar Sosiologi, 2013, Jakarta : Kanisius
- Seran, Herman Joseph. Ema Tetun, 2007, Kupang : Gita Kasih
- Ralp. Linton. Pengantar Sosiologi. 2013, Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Widiyatmika, Munandjar, Kebudayaan Mansyarakat di Bumi Cendana. 2008, Kupang : Penerbit  
Pusat Pengembangan Madrasah NTT